

Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di UPT. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso

Nafilatus Sa'adah¹, Sofia Rhosma Dewi² dan Ayesie Natasa Zulka²

¹Universitas 1; nafilatus88@gmail.com

*Correspondensi: Nafilatus Sa'adah
Email: nafilatus88@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Jatuh pada lansia merupakan masalah kesehatan serius yang dapat menimbulkan cedera, menurunkan kualitas hidup, membatasi mobilitas, hingga meningkatkan risiko kematian. Kejadian jatuh sering berkaitan dengan penurunan fungsi kognitif, yang membuat lansia kurang mampu mengenali bahaya, lambat merespons lingkungan, dan kesulitan mengambil keputusan. Studi pendahuluan di UPT. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso menunjukkan dari 93 lansia terdapat 40 orang yang berisiko jatuh. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia di PSTW Bondowoso. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 40 responden dipilih menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian adalah MoCA-1a untuk menilai fungsi kognitif dan Morse Fall Scale (MFS) untuk menilai risiko jatuh. Data dianalisis dengan uji Spearman Rank pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh ($p < 0,05$), di mana penurunan fungsi kognitif meningkatkan risiko jatuh. Kesimpulannya, fungsi kognitif berperan penting dalam menentukan risiko jatuh lansia, sehingga diperlukan deteksi dini gangguan kognitif, edukasi, dan intervensi keperawatan berkesinambungan...

Keywords: Fungsi kognitif, Resiko jatuh, Lansia

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok rentan yang mengalami penurunan fisiologis, psikologis, dan kognitif seiring bertambahnya usia. Salah satu masalah kesehatan serius pada lansia adalah jatuh, yang menurut WHO menjadi penyebab utama cedera, keterbatasan mobilitas, bahkan kematian pada usia ≥ 65 tahun. Di Indonesia, sekitar 30–40% lansia dilaporkan pernah mengalami jatuh, sebagian besar dengan riwayat berulang. Risiko jatuh tidak hanya disebabkan oleh kelemahan fisik atau gangguan keseimbangan, tetapi juga berkaitan erat dengan penurunan fungsi kognitif, yang membuat lansia lebih lambat merespons lingkungan, kurang mampu mengenali bahaya, serta kesulitan mengambil keputusan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh. Aprilia et al. (2019) menemukan bahwa lansia dengan gangguan kognitif memiliki peluang 7,5 kali lebih tinggi untuk jatuh. Penelitian lain oleh Maulana et al. (2023) menegaskan bahwa lansia dengan gangguan kognitif berat memiliki risiko jatuh lebih tinggi secara signifikan. Sementara itu, Wijaya (2023) menunjukkan bahwa semakin rendah fungsi kognitif, semakin tinggi risiko jatuh, dengan korelasi negatif yang kuat. Namun demikian, sebagian penelitian masih berfokus pada aspek fisik seperti kekuatan otot, keseimbangan, atau lingkungan sebagai faktor risiko jatuh, sedangkan integrasi antara fungsi kognitif dan risiko jatuh pada populasi lansia di institusi sosial belum banyak dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menekankan pentingnya fungsi kognitif sebagai prediktor risiko jatuh pada lansia yang tinggal di panti sosial, di mana pengawasan dan stimulasi kognitif tidak seoptimal di komunitas keluarga. Kesenjangan penelitian (*gap analysis*) yang ingin diatasi adalah kurangnya bukti empiris mengenai hubungan fungsi kognitif dan risiko jatuh pada lansia di institusi sosial, khususnya di Indonesia bagian timur.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia di UPT. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso, dengan tujuan untuk memberikan dasar ilmiah dalam upaya pencegahan jatuh melalui deteksi dini penurunan fungsi kognitif.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *kuantitatif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu mengukur variabel fungsi kognitif dan risiko jatuh secara bersamaan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antar keduanya.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di UPT. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso, yang berjumlah 93 orang. Dari jumlah tersebut, tidak semua lansia dapat dijadikan responden karena adanya keterbatasan kondisi fisik maupun kognitif tertentu. Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 responden.

Pemilihan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi lansia berusia ≥ 60 tahun, tinggal menetap di PSTW, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah lansia dengan gangguan pendengaran atau penglihatan berat, mengalami gangguan motorik berat (misalnya pasca-stroke dengan kelumpuhan), serta lansia yang sedang dalam kondisi sakit akut atau membutuhkan perawatan intensif. Berdasarkan proses seleksi tersebut, dari total 93 lansia yang ada, hanya 40 orang yang memenuhi kriteria dan diikutsertakan dalam penelitian. Pemilihan teknik ini dianggap tepat karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga responden yang terpilih benar-benar relevan untuk dianalisis dalam melihat hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia di PSTW Bondowoso.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama, yaitu *Montreal Cognitive Assessment versi Indonesia* (MoCA-Ina) dan *Morse Fall Scale* (MFS). MoCA-Ina dipakai untuk mengukur fungsi kognitif responden. Instrumen ini telah melalui proses adaptasi bahasa dan budaya sehingga sesuai digunakan pada populasi lansia di Indonesia, serta terbukti memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. MoCA-Ina menilai berbagai aspek kognitif, antara lain kemampuan visuospasial dan eksekutif, penamaan, daya ingat jangka pendek, perhatian, bahasa, abstraksi, recall, serta orientasi. Skor maksimal yang dapat dicapai adalah 30 poin, dan skor ≤ 26 menunjukkan adanya indikasi gangguan kognitif ringan. MoCA-Ina dipilih karena lebih sensitif dalam mendeteksi penurunan kognitif dibandingkan instrumen lain seperti *Mini Mental State Examination* (MMSE)

Sementara itu, MFS digunakan untuk menilai tingkat risiko jatuh pada lansia. Instrumen yang dikembangkan oleh Janice Morse ini terdiri dari enam komponen, yakni riwayat jatuh, diagnosis sekunder, penggunaan alat bantu jalan, terapi intravena atau heparin lock, pola berjalan, serta kondisi mental. Total skor berkisar antara 0–125 yang dikategorikan ke dalam risiko rendah (<25), sedang (25–50), dan tinggi (≥ 51). MFS merupakan salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan dalam praktik keperawatan, baik di

fasilitas kesehatan maupun komunitas, dengan reliabilitas yang cukup baik ($\alpha = 0,72$). Pemilihan kedua instrumen ini didasarkan pada keunggulannya yang telah teruji secara luas dalam penelitian maupun praktik klinis, sehingga hasil pengukuran fungsi kognitif dan risiko jatuh pada lansia di PSTW diharapkan valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor surat persetujuan etik 124/UMJ/FIKES/KEPK/II/2025. Semua responden yang terlibat telah diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian, manfaat, serta potensi risiko, dan menandatangani informed consent sebelum pengumpulan data dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 40 responden lansia yang tinggal di UPT. PSTW Bondowoso.

Penilaian

fungsi kognitif menggunakan MoCA-Ina menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan fungsi kognitif. Sementara itu, hasil pengukuran risiko jatuh dengan Morse Fall Scale (MFS) menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki risiko jatuh tinggi.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden dengan risiko jatuh tinggi berjumlah 20 orang (50%), risiko rendah 19 orang (47,5%), dan tidak berisiko 1 orang (2,5%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh ($p < 0,05$). Korelasi negatif mengindikasikan bahwa semakin rendah skor kognitif, semakin tinggi risiko jatuh pada lansia.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat fungsi kognitif (n = 40)

Fungsi Kognitif Lansia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Fungsi kognitif normal	2	5,0
Fungsi kognitif terganggu	38	95,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2025

Berdasarkan tabel 5.7 sebagian besar responden dalam penelitian ini mengalami fungsi kognitif yang terganggu, yakni sebanyak 38 (95,0%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat risiko jatuh (n = 40)

Resiko Jatuh Lansia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak ada risiko jatuh	1	2,5
Risiko jatuh rendah	20	50,0
Risiko jatuh tinggi	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5.8 responden dalam penelitian ini lebih banyak memiliki tingkat risiko yang rendah, yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 50,0 % dari total keseluruhan.

Penelitian ini menemukan bahwa dari 40 responden, sebagian besar lansia mengalami penurunan fungsi kognitif berdasarkan MoCA-Ina, dengan skor ≤ 26 yang menunjukkan adanya gangguan kognitif ringan hingga sedang. Pada saat yang sama, hasil pengukuran dengan Morse Fall Scale menunjukkan 20 responden (50%) berisiko jatuh tinggi, 19 responden (47,5%) berisiko rendah, dan hanya 1 responden (2,5%) yang tidak berisiko

jatuh (lihat Tabel 1). Uji Spearman Rank menghasilkan nilai $p < 0,05$ dengan arah korelasi negatif, yang berarti semakin rendah fungsi kognitif lansia, semakin tinggi risiko jatuhnya. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yakni menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia di PSTW Bondowoso.

Secara biologis dan psikologis, temuan ini dapat dijelaskan melalui peran fungsi kognitif dalam mengatur orientasi, perhatian, perencanaan gerak, dan pengambilan keputusan. Lansia dengan skor MoCA-Ina rendah menunjukkan keterbatasan pada domain eksekutif, memori jangka pendek, maupun visuospasial. Kondisi ini menyebabkan respon lambat terhadap bahaya, kesalahan persepsi terhadap lingkungan, serta kesulitan mengatur langkah. Akibatnya, lansia dengan fungsi kognitif rendah lebih mudah kehilangan keseimbangan dan berisiko jatuh. Fakta bahwa separuh responden penelitian ini berada pada kategori risiko jatuh tinggi menunjukkan bahwa penurunan kognitif merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya pencegahan jatuh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Aprilia et al. (2019) yang menemukan bahwa lansia dengan gangguan kognitif berpeluang 7,5 kali lebih tinggi untuk jatuh. Demikian pula, Maulana et al. (2023) melaporkan bahwa semakin berat gangguan kognitif, semakin tinggi pula risiko jatuh pada lansia. Wijaya (2023) juga menegaskan adanya korelasi negatif signifikan antara fungsi kognitif dan risiko jatuh, sejalan dengan korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa fungsi kognitif merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari analisis risiko jatuh.

penelitian ini dilakukan pada lansia yang tinggal di panti sosial, bukan di komunitas keluarga. Faktor lingkungan di institusi seperti keterbatasan stimulasi kognitif, rutinitas yang monoton, serta keterbatasan interaksi sosial dapat mempercepat penurunan fungsi kognitif. Hal ini menjelaskan tingginya proporsi risiko jatuh pada responden. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru (novelty) bahwa risiko jatuh di institusi sosial perlu lebih diperhatikan melalui integrasi penilaian fungsi kognitif ke dalam program perawatan. Berdasarkan temuan ini, implikasi yang dapat ditarik adalah pentingnya skrining kognitif secara rutin menggunakan MoCA-Ina bersamaan dengan penilaian risiko jatuh melalui MFS. Intervensi pencegahan tidak hanya fokus pada aspek fisik seperti latihan keseimbangan, tetapi juga perlu mencakup stimulasi kognitif, pelatihan orientasi, dan edukasi caregiver untuk mengenali tanda-tanda penurunan kognitif yang berhubungan dengan risiko jatuh. Dengan pendekatan komprehensif ini, kejadian jatuh dapat ditekan dan kualitas hidup lansia penghuni PSTW dapat meningkat.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa 50% lansia berada pada kategori risiko jatuh tinggi, sementara hampir seluruh responden mengalami penurunan fungsi kognitif. Analisis statistik membuktikan adanya hubungan bermakna antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh. Hasil ini menegaskan bahwa gangguan kognitif merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap jatuh pada lansia, terutama pada populasi institusional.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia di PSTW Bondowoso, di mana semakin rendah fungsi kognitif maka semakin tinggi pula risiko jatuh yang dialami. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pencegahan jatuh tidak hanya bergantung pada faktor fisik, melainkan juga sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif lansia. Dengan demikian, integrasi skrining kognitif ke dalam asesmen risiko jatuh menjadi penting dalam praktik keperawatan gerontik, khususnya di lingkungan institusi sosial. Penelitian ini berkontribusi memperkuat bukti ilmiah tentang peran fungsi kognitif sebagai determinan risiko jatuh, serta membuka peluang penerapan intervensi berbasis

stimulasi kognitif dalam program pencegahan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal dengan ukuran sampel yang lebih besar guna menguji prediktivitas fungsi kognitif terhadap kejadian jatuh aktual, serta pengembangan uji coba intervensi multimodal yang menggabungkan aspek kognitif, fisik, dan lingkungan untuk menurunkan risiko jatuh pada lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Anugrah, T., Suhartini, B., Sukarmin, Y., & Simatupang, N. (2023). *Literature Review : Bagaimana Kinerja Latihan Core Stability dalam Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Individu Down Syndrome ?* 9(1), 31–42.
- Aprilia Suci Martha, Lestari Dhian Ririn, & Rachmawati Kurnia. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Risiko Jatuh pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 402–413.
- Bagou, M., Febriona, R., & Damasyah, H. (2023). Hubungan Kemampuan Kognitif Dengan Keseimbangan Tubuh Pada Lansia Di Desa Tenggela. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 1(2), 190–201. <https://prin.or.id/index.php/jig/article/view/981/1058>
- Barus, B. J., Bukit, P., & Riau, T. (2025). *JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian Pengaruh Trauma Kepala Kronik Berulang Terhadap Proses Neurodegeneratif Terutama Fungsi Kognitif : Kajian Literatur.* 4(4), 1332–1341. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i4.3984>
- Batubara, S. N. I., Sitepu, J. N., & Girsang, R. (2021). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Rosemary terhadap Atensi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(2), 49–52. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i2.260>
- Damayanti, A., Ningrum, T. P., & Irawan, E. (2021). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Hipertensi Di Panti Werdha Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya*, 9(1), 121–126. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan>
- Dan, K., Beda, D., & Soal, B. (2023). 1 2 3 4. 09, 2986–2995.
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 159. <https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344>
- Dian Lestari, N., Az-Zahra, R., Rakhmawati Emril, D., & Lazuardi Sary, N. (2023). Gambaran Fungsi Kognitif Pra Lanjut Usia di Pos Binaan Terpadu Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Sinaps*, 6(1), 1–8.
- Eni, E., & Safitri, A. (2020). Gangguan Kognitif terhadap Resiko Terjadinya Jatuh Pada Lansia.

- Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 363–371.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.323>
- Fadilah, A. M., & Hidayat, A. (2024). Prevalensi Resiko Dan Kejadian Jatuh Pada Psien Lansia Di Pelayanan Kesehata : Analisis Berdasarkan Uisa, Penyakit, Jenis Kelamin Waktu Dan. 8(11), 17–27.
- Hadi, I., & Rosyanti, L. (2019). *Mild Cognitive Impairment (MCI) pada Aspek Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia dengan Mini-Mental State Examination (MMSE) Sebagai bagian dari penilaian Penuaan , diperkirakan prevalensi gangguan kognitif tanpa demensia sekitar 22 % dengan usia 71*. 11(1).
- Hendro, C. &. (2023). Hubungan Tingkat Demensia dengan Risiko Jatuh Pada Lanjut Usia di Panti Werda Kota Manado. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(2), 65–71.
- Hidayah, I., Ariefiantoro, T., Nugroho, D. W. P. S., & Suryawardana, E. (2021). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Pada Pudanis Di Kaliwungu). *Solusi*, 19(1), 76. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.3001>
- Istianti, D. W., & Eltanina Ulfameytalia Dewi. (2023). Modifikasi Puzzle untuk Pemeliharaan Fungsi Kognitif pada Lansia di Wilayah DIY. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 149–157. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.565>
- Mar'ah Konitatillah, S. K., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Dewi, R. (2021). Hubungan Kemampuan Mobilisasi dengan Risiko Jatuh pada Lansia Hipertensi. *Jkep*, 6(1), 9–25. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.323>
- Maulana, I., Agusri, & Gani, A. (2023). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Resiko Jatuh Pada Lanjut Usia. *As-Syifa*, 7(2), 1–8. <https://jurnalassyifa.stikeslhokseumawe.ac.id/index.php/jikias/article/view/48>
- Noorratri, E. D., Mei Leni, A. S., & Kardi, I. S. (2020). Deteksi Dini Resiko Jatuh Pada Lansia Di Posyandu Lansia Ketingan, Kecamatan Jebres, Surakarta. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.636>
- Nurhayati, N., Oktavidiaty, E., & Yanti, L. (2024). Pencegahan Risiko Jatuh Pada Lansia Dengan Penyakit Degeneratif P. *Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(6).
- Pragholapati, A., Ardiana, F., & Nurlianawati, L. (2021). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Mutiara Ners*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i1.1269>
- Prahasasgita, M. S., & Lestari, M. D. (2023). Stimulasi Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Buletin Psikologi*, 31(2), 247. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.80371>
- Pramadita, A. P., Wati, A. P., & Muhartomo, H. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Gangguan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(2), 626–641.
- Pujiawati, P., & Musharyanti, L. (2022). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan The Intrinsic Factors That Influence Risk of Falling Of Patients : A Literature Review*. 7, 199–208. <https://doi.org/10.30604/jika.v7iS2.1429>
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Pharmacognosy*

Magazine, 75(17), 399–405.

- Rachmah, S., Km, S., & Kes, M. (2022). Buku Ajar Keperawatan.
- Ramli, R., Fadhillah, M. N., Keperawatan, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., Olahraga, A., & Kognitif, F. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Pada Lansia PENDAHULUAN Lanjut usia (lansia) merupakan suatu anugerah . Orang dikatakan lansia apabila usianya lebih dari 60 tahun berdasarkan UU No . 13 Tahun 1998 . Menjadi tua , dengan segenap keterbatasannya . 01(01), 23–32.*
- Ranti, R. A., Upe, A. A., Muhammadiyah, U., Hamka, P., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2021). Analisis Hubungan Keseimbangan, Kekuatan Otot, Fleksibilitas Dan Faktor Lain Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia Di PSTW Budi Mulia 4 Jakarta. *Journal of Baja Health Science*, 1(1), 84–95. <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/adkes/article/view/1176/686>
- Roflin, E., Liberty, A. I., & Pariyana. (2021). Poulasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. PT. Nasya Expanding Management.
- Rosdiana, I., & Lestari, C, A. (2020). Hubungan Antara Keseimbangan Tubuh Dan Kongisi Terhadap Risiko Jatuh Lanjut Usia Di Panti Wreda Pucang Gading. *Media Farmasi Indonesia*, 15(2), 1593–1599.
- Sandabilik, A. D. I. K., Makale, K., Delastri, L., Matematika, P. P., Kristen, U., Toraja, I., & Toraja, T. (2024). *Oleh : 9(2).*
- Sarah, M., & Sembiring, E. (2021). Efektivitas Hendrich Fall Scale (HFS) dan Morse Fall Scale (MFS) dengan Penilaian Risiko Jatuh pada Lansia. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v6i1.226>
- Sari, M. E., Komalasari, D. R., -, W., & Naufal, A. F. (2022). Hubungan Kekuatan Otot Ekstremitas Bawah, Fungsi Kognitif Dan Keseimbangan Tubuh Pada Lanjut Usia Di Daerah Rural, Surakarta. *Physio Journal*, 2(2), 61–74. <https://doi.org/10.30787/phyjou.v2i2.894>
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In *Metode Kuantitatif* (Issue 1940310019).
- Sitimuawanah, Ismaningsih, Nova Relida Samosir, & May Valzon. (2024). Hubungan Pemahaman Lansia Terhadap Resiko Jatuh. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.30602/jtkb.v5i1.313>
- Sopyanti, Y. D., Windani, C., Sari, M., & Sumarni, N. (2025). Gambaran Status Demensia Dan Depresi Pada Lansia DI Kelurahan Sukamentri Garut Pedahuluan *Data dari World Health Organization Disease International Organization memaparkan jumlah total orang dengan demensia di seluruh dunia pada tahun 2015 mencapai didap.* 5(1).
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian.* 2(3), 211–213.
- Sulistiyowati, W. (2023). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Triyulianti, S., & Ayuningtyas, L. (2022). Pengaruh Brain Gym dan Resistance Exercise Pada Lansia dengan Kondisi Demensia Untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 5(02), 22–26. <https://doi.org/10.36341/jif.v5i02.2678>
- Wulandari, R. (2021). Peran Teknik Pencatatan Mind Map Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Daya Ingat Peserta Didik. *Dian Widya: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*,

5(5), 53–64.

Yaslina, Y., Maidaliza, M., & Srimutia, R. (2021). *Aspek Fisik dan Psikososial terhadap Status Fungsional pada Lansia*. 4(2).